

Validitas Modul Dasar *Fashion Design* Konsep Kolase pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Busana Kelas X Tata Busana SMKN 2 Bukittinggi

Nora Karlina, Sri Zulfia Novrita

Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang
Correspondence: norakarlina17@gmail.com, srizulfianovrita@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran berupa modul yang valid dan dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa dalam pembelajaran materi membuat kolase. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang dikenal dengan istilah *Research and Development* (R&D) menggunakan model *4-D*. Model ini memiliki 4 tahap yaitu, tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan angket. Modul ini diuji validitasnya oleh 4 (empat) orang validator ahli media dan materi. Dengan menghitung skor penilaian modul dari kuisioner yang diberikan dan dikategorikan sesuai dengan interpretasi yang diperoleh. Berdasarkan hasil uji validitas ahli materi terhadap modul Dasar *Fashion Design* diperoleh skor 93% dengan kategori sangat valid, uji validitas ahli media terhadap modul dasar fashion design memperoleh skor 85% dengan kategori sangat valid.

Kata kunci : validitas, modul, *fashion design*, kolase

Abstract. This research aims to produce learning media in the form of modules that are valid and can be used as a learning resource for students in learning collage making material. This research is research and development known as *Research and Development* (R&D) using the *4-D* model. Model ini has 4 stages, namely, the definition, design, development and disseminate stages. The type of data in this research is primary data. The data collection techniques used in this research were observation, interviews and questionnaires. This module was tested for validity by 4 media and material expert validators. By calculating the module assessment score from the questionnaire given and categorizing it according to the interpretation obtained. Based on the results of the material expert's validity test on the Basic *Fashion Design* module, a score of 93% was obtained in the very valid category, the media expert's validity test on the basic fashion design module obtained a score of 85% in the very valid category.

Keywords : validity, module, *fashion design*, collage

PENDAHULUAN

SMK Negeri 2 Bukittinggi adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang berdomisili di Bukittinggi. SMK Negeri 2 Bukittinggi merupakan sekolah kejuruan yang menerapkan kurikulum merdeka belajar. SMK Negeri 2 Bukittinggi menyediakan 8 (delapan) jurusan salah satunya yaitu jurusan tata busana. Dasar-dasar keahlian busana merupakan salah satu mata pelajaran praktik kelas X Tata Busana yang berisi kompetensi - kompetensi dasar busana. Mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Busana memiliki 9 elemen salah satunya yaitu elemen dasar fashion design (DFD). Elemen Dasar *Fashion Design* dipelajari pada elemen ke 5 dengan 2x12 JP dalam seminggu.

Berdasarkan Tujuan Pembelajaran (TP) 5.4 membuat kolase dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 5.41 memuat

tentang materi membuat desain busana berdasarkan konsep kolase secara manual di atas kertas dengan berbagai bahan (bahan alami, kertas, kain, biji-bijian, pasir dan lain sebagainya) yang dipelajari pada semester 1 kelas X tata busana. Kompetensi dasar dalam bidang desain busana yang dijalankan baik secara manual maupun digital yang disesuaikan dengan konsep kolase meliputi berbagai desain busana seperti desain busana kerja, desain busana pesta pria, desain balero, desain rompi, desain jas, desain gaun, desain komisol, desain kebaya, dan desain busana pesta wanita. Pada penelitian pengembangan ini peneliti membatasi atau memfokuskan hanya pada pembuatan desain busana pesta wanita konsep kolase secara manual saja. Menurut Trianto (2009) mengatakan bahwa kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik

melukis (melukis tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu bahan yang digunakan untuk berkreasi kolase tidak hanya terbatas seperti halnya bahan pembuatan mozaik dan montase namun bisa menggunakan aneka jenis alam dan buatan secara bebas baik dilihat dari bentuk, ukuran maupun jenis. Berdasarkan penjelasan di atas maka pada elemen Dasar *Fashion Design* ini khususnya pada materi membuat kolase siswa/siswi diharapkan mampu menciptakan desain busana pesta berdasarkan konsep kolase, mampu menerapkan cara mencari bentuk dan mengembangkan *style* dan *look*.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Busana elemen Dasar *Fashion Design* dapat diketahui bahwa: 1) daya tangkap siswa/siswi daya tangkap siswa/ siswi dalam proses pembelajaran tentu tidak sama, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada pula yang lambat. hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap pengetahuan siswa/siswi terutama saat membuat desain berdasarkan kolase terlebih saat ini sumber belajar siswa seperti buku cetak terkait desain berdasarkan konsep kolase masih terbatas dan sedikit, 2) dalam kegiatan pembelajaran, sebagian besar siswa/siswi masih terpusat pada guru mata pelajaran dan belum bisa belajar secara mandiri serta kurang mengembangkan kreatifitas saat melakukan praktikum, 3) belum tersedianya media pengembangan berupa modul ajar dasar fashion design berdasarkan konsep kolase secara manual yang valid dan praktis yang dapat menambah sumber belajar siswa.

Pendapat tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa/siswi tata busana kelas X.1 tata busana, dimana diketahui bahwa tidak sedikit siswa merasa kesulitan dalam memahami langkah kerja pembuatan desain busana pesta berdasarkan konsep kolase secara manual, hal ini terlihat dari teknik pemasangan atau penempelan bahan pada background yang kurang rapi, proporsi tubuh yang tidak profesional, masih ragu dengan penempatan bahan yang digunakan. Sumber belajar saat ini hanya menjelaskan teori singkat sehingga siswa harus mencari sendiri sumber belajar yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Siswa kurang antusias saat pembelajaran berlangsung, kurang kreatif dan tidak aktif saat proses belajar mengajar, banyaknya siswa malas belajar karena media

pembelajaran yang kurang menarik dan terlalu monoton sehingga berdampak pada nilai siswa.

Oleh karena itu perlu adanya keberagaman model pembelajaran dalam PBM (Proses belajar mengajar) misalnya, strategi/teknik pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan sebagai modal pembelajaran agar siswa/siswi tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Adapun media pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 2 Bukittinggi khususnya jurusan tata busana mata pelajaran dasar-dasar keahlian busana elemen dasar *fashion design* dalam mendukung proses pembelajaran di kelas antara lain dengan menggunakan metode ceramah dan media pembelajaran yang digunakan adalah papan tulis, video, internet dan modul. Modul yang digunakan saat ini hanya menjelaskan tata cara membuat desain busana dengan materi secara umum saja, masih sederhana dan belum di kembangkan (masih beracuan pada modul tahun lalu). Oleh karena itu sumber belajar atau bahan ajar sangatlah penting untuk dikembangkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah modul pembelajaran. Modul merupakan bahan ajar cetak yang diharapkan dapat membantu siswa belajar secara mandiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas modul Dasar *Fashion Design* dalam materi pembuatan desain busana pesta berdasarkan konsep kolase secara manual di SMK Negeri 2 Bukittinggi.

METODE

Jenis penelitian ini ialah penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang sepenuhnya bertujuan untuk menghasilkan produk media modul pembuatan desain busana pesta teknik kolase yang layak digunakan sebagai media/bahan ajar dalam proses belajar mengajar. Menurut Setyosari (2013). Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan, pengembangan dapat berupa proses, produk, dan rancangan. Sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2009). Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dipertanggungjawabkan, Adapun produk tersebut dapat berbentuk perangkat keras

seperti: buku, modul, alat bantu pembelajaran, dan lain-lain.

Metode penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan 4-D (*Four D*). Menurut Trianto (2014) yaitu pengembangan *Four-D models*. Model four-d terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu: *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* atau diadaptasikan menjadi 4-P yaitu (1) pendefinisian (*define*), (2) perencanaan (*design*), (3) pengembangan (*develop*), dan (4) penyebaran (*disseminate*). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Bukittinggi, dengan subjek penelitian yaitu siswa jurusan Tata Busana kelas X.1 yang sedang mengikuti mata pelajaran dasar-dasar keahlian busana. Teknik pengumpulan data yang digunakan: 1) observasi, 2) wawancara, 3) angket.

Instrument penelitian: lembar penilaian yang dianalisis menggunakan skala likert 5. tahapan pada penelitian ini yaitu: 1) tahap analisis masalah, 2) tahap pembuatan produk, 3) tahap validasi oleh para ahli dan praktikalitas. Pada tahap validasi terdiri dari dua orang ahli media dan dua orang ahli materi. Subjek

penelitian ini yaitu siswa kelas X.1 tata busana di SMK Negeri 2 Bukittinggi yang sedang mengikuti mata pelajaran dasar-dasar keahlian busana. Uji validitas bertujuan untuk mencari kevalidan media modul tersebut. Cara mengukur validitas diukur menggunakan skala likert 5 angka yang mana angka terendah dengan kriteriai negatif dan angka tertinggi dengan kriteria positif (Sugiyono, 2012).

HASIL

Penelitian dan pengembangan modul yang telah didesain, selanjutnya divaliditas oleh validator yang diberikan kepada 2 validator ahli materi dan 2 validator ahli media. Tahap ini dilakukan dengan menilai kevalidan modul ajar elemen Dasar *Fashion Design* yang dikembangkan. Pengumpulan data validitas produk terdiri dari: validitas materi, dan validitas media dengan cara menggunakan angket. Kategori dalam penentuan subjek, yaitu: (1) berpengalaman dibidangnya, (2) berpendidikan minimal S2 atau sedang menempuh pendidikan S2. Instrumen validitas menggunakan Skala Likert dengan skala 5.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Ahli Materi

No	Aspek penilaian	Hasil Validasi (%)	Kategori
1.	Kelayakan isi	93%	Sangat valid
2.	Penyajian bahan	90%	Sangat valid
3.	Kebahasaan	95%	Sangat valid
Jumlah rata-rata skor		93%	Sangat valid

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 1 dapat dikatakan bahwa dari 3 (tiga) aspek penilaian pada validasi ahli materi di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut: 1) aspek kelayakan isi memperoleh hasil validasi dengan skor 93% kategori sangat valid, 2) aspek penyajian bahan memperoleh hasil

validasi dengan skor 90% da kategori sangat valid, dan 3) aspek kelayakan kebhasaan memperoleh hasil validasi dengan skor 95% kategori sangat valid. sehingga diperoleh rata-rata keseluruhan hasil validasi ahli materi yaitu 93% dengan kategori "sangat valid".

Tabel 2
Hasil uji validitas ahli media

No	Aspek penilaian	Hasil Validasi (%)	Kategori
1.	Kelayakan kegrafikani	84%	Sangativalid
2.	Kelayakan isi	84%	Sangativalid
3.	Kelayakan bahasa	86%	Sangativalid
Jumlah rata-rata skor		85%	Sangativalid

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 2 dapat dikatakan bahwa dari 3 aspek penilaian pada validasi ahli materi di atas dapat dideskripsikan sebagai

berikut: 1) Aspek kelayakan kegrafikan memperoleh hasil validasi dengan skor 84% kategori sangat valid, 2) Aspek kelayakan isi

memperoleh hasil validasi dengan skor 84% kategori sangat valid, dan 3) aspek kelayakan bahasa memperoleh hasil validasi dengan skor 86% kategori sangat valid. sehingga diperoleh rata-rata keseluruhan hasil validasi ahli materi yaitu 85% dengan kategori “sangat valid”. Menurut Rahma (2020) model pembelajaran dikatakan valid jika model berdasarkan teori yang memadai (validitas isi) dan semua komponen model pembelajaran satu sama lain berhubungan secara konsisten (validitas konstruk). Hal ini sejalan juga dengan penelitian Syafrida (2021); Oktaviani (2019); Anggraini & Nelmira (2023) yang mengatakan rentang nilai 81%-100% termasuk ke dalam kategori sangat valid.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa modul dasar *fashion design* berdasarkan konsep kolase secara manual pada mata pelajaran dasar-dasar keahlian busana kelas X di SMK Negeri 2 Bukittinggi layak digunakan dalam mata pelajaran dasar-dasar keahlian busana elemen dasar *fashion design*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., & Nelmira, W. 2023. Validitas Media E-Modul Pembuatan Gaun Pesta untuk Siswa Kelas XI di SMKN 3 Kota Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1)
- Oktaviani, Isna. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Batik Tulis Pada Mata Kuliah Analisis Tekstil Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*. 11(36).
- Punaji Setyosari, P. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Rahmah, A. 2020, Pengembangan Media Jobsheet Desain Busana Menggunakan Ibis Paint X untuk Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Kota Solok. *Skripsi*, Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syafrida, SZ Novrita., 2021, Pengembangan Modul Pencelupan Zat Warna Alam Pada Mata Kuliah Analisis Tekstil

Untuk Mahasiswa Prodi PKK Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga FPP-UNP
Trianto, 2009, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana
Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara